

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013: 189), “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005:6) Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan terdiri dari beberapa aspek yang terkait dengan laporan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011: 2) ada 5 (lima) tahapan dalam kinerja keuangan :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada 2 (dua) yaitu :

- a) Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau anantara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio\_rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk

melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010: 5), “Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.” Sedangkan

menurut Raharjaputra (2011:194), “Laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.” Tujuan dibuat laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Pada dasarnya, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan

laporan perubahan ekuitas yang berisi laporan arus kas dan laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan dari laporan keuangan. Ada beberapa bagian yang paling penting untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan adalah :

- Neraca

Suatu laporan keuangan yang didalamnya mencakup beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode. Beberapa isi dari neraca yaitu aktiva baik aktiva lancar dan aktiva tetap, hutang atau kewajiban, dan modal. Aktiva merupakan sumber daya ekonomi atau kekayaan yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi masa lampau. Sedangkan hutang atau kewajiban dan modal merupakan sumber dana yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan. Dapat memberikan informasi asal sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi.

- Laporan Laba Rugi

Suatu laporan yang dibuat oleh bidang keuangan perusahaan. Beberapa isi dari laporan laba rugi yaitu data-data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan, data yang dimaksud yaitu beberapa aktivitas perusahaan dalam periode tertentu seperti penghasilan perusahaan, biaya

operasional perusahaan, beban bunga, beban pajak dan lain sebagainya. Laporan ini akan menghasilkan informasi mengenai keuntungan atau kerugian perusahaan seperti laba kotor dan laba bersih, serta rugi kotor dan rugi bersih. Keuntungan atau laba dibagi menjadi dua yaitu laba ditahan dan laba periode berjalan, serta rugi ditahan dan rugi periode berjalan. Dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan ke perusahaan serta dapat menjadi dasar acuan untuk membuat perencanaan laba di masa yang akan mendatang.

- Laporan perubahan Modal / Ekuitas

Suatu laporan yang dapat menggambarkan peningkatan dan penurunan dari aktiva bersih (kekayaan) dalam periode tertentu. Dalam laporan perubahan modal atau ekuitas terdapat pendapatan dan beban, saldo akumulasi laba atau rugi, laba atau rugi bersih, rekonsiliasi nilai yang tercatat pada jenis saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode, transaksi modal pemilik. Dapat menyajikan informasi tentang perubahan kewajiban serta aliran modal perusahaan terutama modal pemilik perusahaan.

### **2.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Herry (2015: 132), “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.” Sedangkan menurut Prastowo (2015: 50), “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Analisis laporan keuangan merupakan penelitian pada laporan keuangan untuk mengoreksi kestabilan perusahaan, pendapatan perusahaan pada masa lampau dan sekarang agar bias dijadikan acuan terhadap performa perusahaan, dan dapat mengetahui kelayakan pada perusahaan yang bertujuan untuk mengevaluasi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dan pendukung untuk mengambil suatu keputusan.

## **2.1.4 Rasio Keuangan**

### **2.1.4.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Samryn (2011: 409), “Rasio keuangan termasuk berhubungan dengan laporan keuangan , sebab analisis rasio keuangan memang dilakukan pada laporan keuangan, analisis tersebut biasanya digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Secara pengertian analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.” Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 212 ), “Rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen yang pasiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/laba”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Rasio keuangan digunakan untuk melihat kondisi laporan keuangan yang menggabungkan antar komponen satu dengan lainnya yang berbentuk angka untuk menganalisa keuangan perusahaan.

#### 2.1.4.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011: 121), Rasio keuangan dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas terdiri dari 4 (empat) macam, yaitu:

- a) Rasio Lancar (Current Ratio)
- b) Rasio Cepat (Quick Ratio or Acid Test Ratio)
- c) Rasio Modal Kerja Bersih (Net Working Capital Ratio)
- d) Rasio Likuiditas Arus Kas (Cash Flow Liquidity Ratio)

b. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem (extreme leverage), yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio Solvabilitas atau leverage secara umum ada 8 (delapan) macam, yaitu :



- a) Rasio Total Hutang terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity Ratio)
  - b) Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)
  - c) Bunga Waktu yang Diperoleh (Time Interest Earned)
  - d) Cakupan Arus Kas (Cash Flow Coverage)
  - e) Hutang Jangka Panjang terhadap Total kapitalisasi (Long-term Debt to Total Capitalization)
  - f) Cakupan Biaya Tetap (Fixed Charge Coverage)
  - g) Kecukupan Arus Kas (Cash Flow Adequency)
- c. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas secara umum terdiri dari 4 (empat), yaitu :

- a) Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)
  - b) Hari Penjualan Posisi (Days Sales Outstanding)
  - c) Perputaran Aset Tetap ( Fixed Assets Turnover)
  - d) Perputaran Aset Total (Total Assets Turnover)
- d. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan.

Secara umum rasio profitabilitas terdiri atas :

- a) Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
  - b) Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
  - c) Pengembalian Total Aset (Return On Total Assets)
  - d) Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)
  - e) Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
- e. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)

Rasio Pertumbuhan adalah mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini umumnya dilihat dari segi penjualan (sales), Earning After Tax (EAT), labaper lembar saham , dividen per lembar saham dan harga pasar per lembar saham.

- f. Rasio Nilai Pasar ( Market Value Ratio)

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen

perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari :

- a) Penghasilan Per Saham (Earning Per Share)
- b) Rasio Pendapatan atau Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio or Price Profit Ratio)
- c) Nilai Buku Per Saham (Book Value Per Share)
- d) Harga Nilai Buku (Price Book Value)
- e) Keuntungan Dividen (Dividend Yield)
- f) Dividen (Dividend)
- g) Rasio Pembayaran (Payout Ratio)

### **2.1.5 ANALISI DU PONT SYSTEM**

Menurut Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim (2009: 90), "Analisis Du Pont adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio sekaligus yaitu ROI, Profit Margin dan Asset Turnover." Sedangkan menurut A.J. Keown,dkk (2004: 102), "Analisa du point adalah system rasio keuangan yang dirancang untuk menyelidiki determinan rasio pengembalian ekuitas pemegang saham dan pengembalian aktiva."

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Analisis Du Pont System digunakan untuk menganalisa rasio keuangan sreta mengevaluasi profitabilitas dan mengukur efisiensi penggunaan total perusahaan agar mengetahui keuntungan

keuntungan ataupun kerugian. Diharapkan melalui Du Pont System, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ department/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.” Dalam Du Pont System memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

- Kelebihan Du Pont System Menurut Harahap (2004: 333)
  - a) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan .
  - b) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial
  - c) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih intergiv dan menggunakan laporan keuangan sebagai analisisnya.
- Kelemahan Du Pont System Menurut Harahap (2004: 341)
  - a) ROI suatu perusahaan dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
  - b) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Maka dasar dari Du Pont System adalah Return Of Investment (ROI), Return Of Equipment (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Rasio aktivitas yang digunakan oleh Du Pont system adalah Total Assets Turnover (TOTA) dan Rasio Solvability yang digunakan pada Du Pont System adalah Equity Multiplier (EM).

#### **2.1.4.2. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2008: 200), “Net profit margin adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industry. Rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.” Sedangkan menurut Warner R. Muhardi (2013: 64), “Net profit margin adalah mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya. Jika semakin tinggi nilai net profit margin, maka itu menunjukkan sangat baik.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, net profit margin digunakan untuk pihak investor melihat tolak ukur perusahaan seberapa efisien dan efektifnya dalam mengelola kinerjanya.

Rumus Net Profit Margin :

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}}$$

### 2.1.4.3. Return On Investment (ROI)

Menurut Agus Sartono (2010: 123), “Return on investmest atau return on total assets adalah pengukuran kemampuan perusahaan keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang terdapat didalamnya.” Sedangkan menurut Rahardjo (2009: 141), “ Return on investment adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan semuan investasi yang tersedia untuk menghaslkan keuntungan.”

Dari defisinisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Return On Investment adalah kemampuan perusahaan yang menggunakan rasio untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan semakib besar laba yang didapat maka baik pula kondisi keuangan pada perusahaan.

Rumus Return On Investment :

$$\text{Return on Net Work} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

#### **2.1.5.4. Total Assets Turnover (TATO)**

Menurut Hanafi (2009:78), “Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio total asset turnover mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut.” Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (2006: 62), “ Total Assets Turnover (TATO) adalah memperlihatkan tingkat efisiensi penggunaan seluuh aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume panjang tertntu.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, Rasio Total Assets Turnover untuk menghitung jumlah penjualan yang diperoleh aktiva dan menunjukkan efisiensi sebuah asset perusahaan dalam penjualannya.

Rumus Total Assets Turnover (TATO) :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1$$

#### **2.1.5.5. Equity Multiplier (EM)**

Menurut Darsono dan Ashari (2010: 55), “Menyatakan bahwa Equity Multiplier adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham atau seberapa besar porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham.”

Rasio ini mempergunakan dan mengembangkan pemegang saham dalam menggambarkan kemampuan perusahaan.

Rumus Equity Multiplier :

$$EM = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada beberapa penelitian ini menggunakan tolak ukur penelitian terdahulu sekaligus sebagai bahan perbandingan penulis dan untuk menghindari kesamaan atau plagiarisme dalam membuat penelitian, maka kajian pustaka mencantumkan hasil-hasil penielit terdahulu, sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Judul Peneletian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rosmiati Tarmizi, Merlinda Marlim (2016)	Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada	X :  Du Pont  System  Y :	Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang



		Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Kinerja Keuangan	terlihat ROI dan ROE yang cukup baik selama periode 2012-2014
2	Surya Sanjaya (2017)	Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO)	X :  Du Pont System  Y :  Kinerja keuangan	Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa ROI mengalami penurunan dan tidak mencapai standar dipengaruhi oleh NPM tahun 2011-2012 serta penurunan TATO pada tahun 2011-2014
3	Lusi Damayanti, Diah Yudhawati, Riris Aishah Prasetyowati	Analisis Du Pont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT.Semen	X :  Du Pont System	Hasil penelitian perusahaan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk 2012-2017

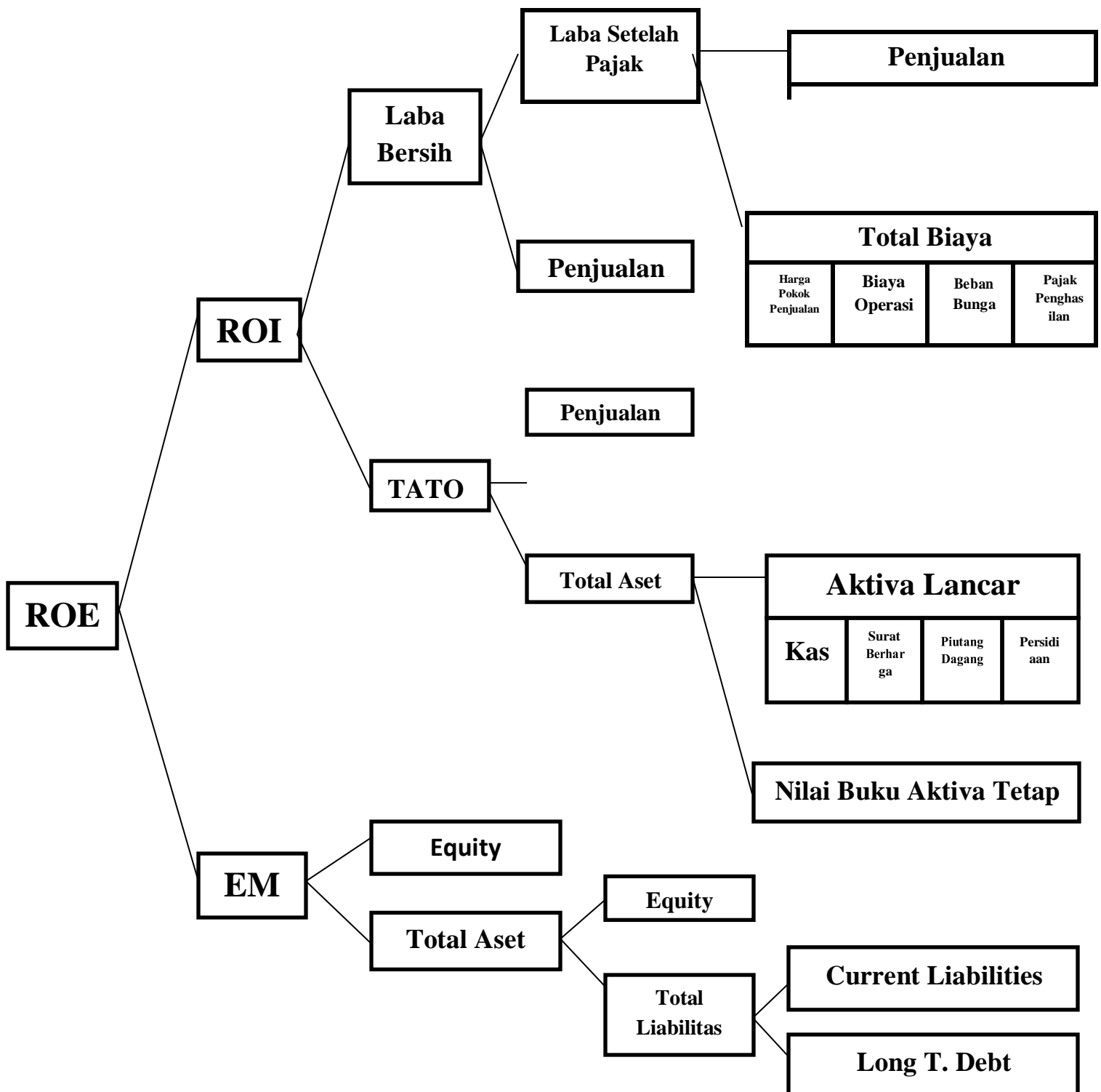
	(2019)	Indonesia Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)	Y : Kinerja Keuangan	mendapatkan ROE dengan rata-rata 17,01% dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mendapatkan ROE 18,69%
4	Liliana Sonya Loppies, Dicky Sagitaputra (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2015-2017)	X : Kinerja Keuangan  Y : Du Pont System	Hasil pembahasan penelitian bahwa dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan ROI tahun 2016 sebesar 2,85%
5	Sri Dwiningsih, Reni Sulistyowati (2020)	Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Study Kasus Pada PT Indosat Tbk Tahun 2016-2018)	X : Du Pont System  Y : Kinerja Keuangan	Hasil pembahasan penelitian bahwa PT. Indosat Tbk lebih unggul dari pada yang lainnya dengan menganalisa

				menggunakan analisis rasio yang dikenal Du pont System
6	Yuni Rezki Hutasoit, Yansen Siahaan, Debi Eka Putri, Ernest Grace (2019)	Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X : Du Pont System Y : Kinerja Keuangan	Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont system dan untuk mengetahui faktor0faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Du Pont System pada PT Fast

				Food Indonesia, Tbk ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7	Reni Nur Arista Widya Susanti, Juliani Pudjowati (2015)	Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Untuk mengukur Kinerja keuangan Perusahaan pada PT. Arwana Citra Mulia Tbk	X :  Du Pont System  Y :  Kinerja Keuangan	Analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan Du Pont System.

### 2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan atau dijabarkan diatas, maka secara skematis model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan atau bagan yang sesuai dengan penjelan diatas sebagai berikut



Gambar 2.2 Bagan Du Pont System dengan ROE

Sumber : Safrida Hani (2014: 83)

**Keterangan :**

ROE : Return On Equity / Hasil Pengembalian Ekuitas

ROI : Return On Investmen / Hasil Pengembalian Investasi

EM : Equity Multiplier / Pegganda Equitas

Equity : Ekuitas / Modal

TATO : Total Assets Turnover / Perputaran Total Aktiva

Total Aset : Total Aktiva

Liabilities : Hutang / Kewajiban